

Penggunaan Teknik Teratai dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di SMPN 21 Makassar

Yunus Rumoga

Universitas Muhammadiyah Makassar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik teratai dan tanpa menggunakan teknik teratai serta untuk membuktikan keefektifan Teknik teratai dalam pembelajaran Menulis puisi pada siswa SMPN 21 Makassar Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pre-test- posttest control group design. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VII SMPN 21 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes menulis puisi. hasil perhitungan menunjukkan realibilitas sebesar lebih besar dari koefisien dan Teknik analisis data yang digunakan merupakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 21 Makassar yang menggunakan teknik teratai dengan siswa yang tanpa teknik teratai. Hal ini didukung oleh analalisis statistik yang menyatakan bahwa nilai $\rho < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,269 > 2,024$. Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci : Keefektifan, teknik teratai, kemampuan menulis puisi, siswa SMP

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman guru dalam proses pembelajaran. Kurikulum di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan, hal itu dilakukan untuk menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Perubahan dan perkembangan kurikulum merupakan hal ilmiah yang harus terjadi karena harus menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pembelajaran secara berkala (Sodiq, 2007: 61).

Standar kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua komponen, yakni standar kompetensi bersastra dan standar kompetensi berbahasa. Dua komponen tersebut terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Keterampilan menulis merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa dalam mencapai

standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, keterampilan menulis juga mempunyai peranan yang penting di dalam 2 kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis seperti halnya dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Selain itu juga menuntut gagasan-gagasan yang disusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, ditata dengan menarik (Tarigan, 1986:8).

Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, pemikiran, perasaan atau apa saja dalam bentuk tulisan. Berlatih menulis bisa dimulai dari menulis catatan harian, menulis puisi, sampai menulis cerpen, dongeng, novel, Namun dalam Pembelajaran menulis puisi ini banyak ditemukan hambatan yang cenderung

dihindari atau tidak diajarkan sehingga mereka menganggap menulis puisi merupakan kegiatan yang sangat sulit di lakukan dengan mereka harus memperhatikan pilihan kata yang digunakan, seperti irama, rima dan ide yang ada pada puisi. Minimnya kosakata dan pengalaman yang dimiliki menjadi suatu dalam menulis puisi. Selain itu, rendahnya kemampuan siswa dan kurangnya efektif pembelajaran pembelajaran di sekolah tentang manfaat yang akan mereka peroleh setelah mampu menulis puisi.

Untuk memperoleh pemahaman siswa dalam menulis puisi Menurut Hamruni (2012:133) terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa. Di antaranya strategi pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual. Berdasarkan strategi yang telah disebutkan penulis tertarik untuk mengujicobakan strategi pembelajaran kontekstual untuk menulis puisi. Strategi pembelajaran kontekstual terdapat 7 karakteristik yang melandasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual tersebut. Dari salah satu asas strategi pembelajaran kontekstual ini terciptalah teknik pembelajaran yaitu “Teknik teratai” yang diambil dari langkah-langkah pembelajaran dalam asas inkuiri. Teratai sendiri merupakan singkatan dari ter:

terjun, at: amati, ai: rangkai. Teknik teratai inilah yang dilihat keefektifannya dalam pembelajaran menulis puisi.

Teknik teratai adalah teknik mengajar yang bersumber pada metode kontekstual. dalam teknik ini siswa akan diarahkan langsung ke lapangan sehingga mereka dapat mencari inspirasi langsung dari alam yang ada di sekitar mereka, Kemudian siswa diminta untuk mengamatinya lalu menuliskannya dalam sebuah puisi tentang keindahan alam. Dengan teknik ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memperoleh inspirasi dan menciptakan kreativitas siswa dalam menulis puisi yang tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi, Selain itu, dalam sejarah kebudayaan barat pada abad pertengahan ungkapan ut natura poiesis, yang berarti seni (puisi) (harus) seperti alam, menjadi pandangan umum tentang seni (Teeuw, 2003: 183). Oleh karena itu, teknik ini dianggap sangat cocok digunakan sebagai tema puisi untuk siswa SMP kelas VII, hal ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi. Keindahan alam sendiri memiliki pengertian yang beraneka ragam. Keindahan dapat diartikan sebagai keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus, benar, atau elok. Menurut Ahmadi (1990: 34) alam memiliki pengertian segala yang ada di langit dan di

bumi (seperti bumi, bintang, kekuatan), lingkungan kehidupan, segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan dan 5 dianggap sebagai satu keutuhan.)

Penggunaan teknik teratai ini dianggap cocok diterapkan pada siswa SMP terutama kelas VII yang baru belajar menulis puisi. Siswa SMP terutama kelas VII baru benar-benar belajar tentang puisi setelah 6 diperkenalkan mengenai puisi di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 21 Makassar kegiatan pembelajaran menulis menjadi momok yang menakutkan bagi siswa sehingga kemampuan siswa dalam menggali imajinasi sangatlah terbatas. Karena mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis (puisi) maka siswa menjadi enggan untuk konsentrasi dan serius mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya latar belakang yang di hadapi siswa maka peneliti menggunakan teknik teratai untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik teratai sebagai media pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII di SMPN 21 Makassar. Penelitian tersebut berjudul “Keefektifan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkaian) dalam Pembelajaran Keterampilan

Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMPN 21 Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain eksperimen. dimana merupakan jenis penelitian kuantitatif, untuk mencari data-data melalui hasil uji coba dengan control group pretest dan post test design Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) uji coba instrumen di luar sampel, 2) tahap pengukuran awal (pre-test) menulis puisi kedua kelompok, 3) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan pembelajaran kelompok kontrol, dan 4) tahap pelaksanaan tes akhir (post test) .dengan populasi siswa SMPN 21 Makassar. Yang terdiri dari dua kelas VIIA, VIIB, dengan jumlah 36 siswa . dalam teknik menulis puisi di gunakan dua kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan teknik teratai, dimana di lakukan dengan menguji siswa yang menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai dan siswa yang tidak menggunakan teknik terai

dalam menulis puisi. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik pre-test dan post-test.

Pre-test digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis puisi tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan post-test digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan berupa penggunaan teknik teratai. Pre-test dan post-test ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum tindakan (pre-test) maupun setelah diberi tindakan (post-test) yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah soal 42 tes yang berupa soal esai dalam menulis puisi. Tes menulis puisi ini berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat sebuah puisi. Skor didapat dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Kriteria

penilaian menulis puisi terdiri dari unsur pembangun puisi yang meliputi diksi, gaya bahasa, makna, rima, imaji, dan amanat. Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 21 Makassar antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik teratai dan tanpa menggunakan teknik teratai. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMPN 21 Makassar

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir menulis puisi, Data skor tes awal diperoleh dari hasil pre-test kemampuan menulis puisi dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil post-test kemampuan menulis puisi. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Analisis Dekriptif Metode Teknik Teratai

Pembelajaran keterampilan menulis pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan dua tahap, yaitu tahap pre-test (pemberian tes sebelum menerapkan metode teknik teratai dalam keterampilan menulis puisi siswa) dan tahap posttest (pemberian tes setelah menerapkan metode 58 teknik teratai dalam keterampilan mnulis puisi siswa). berikut hasil kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen mengenai data pretest dan posttest

Analisis Data Pretest Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru.Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan berpuisi sebelum diadakan tindakan (penerapan metode teknik teratai).

Tabel 1.nilai statistik hasil pretest kelas Eksperimen

| Statistik | Nilai statistic |
|-----------------|-----------------|
| Jumlah Sampel | 17 |
| Nilai rata-rata | 68 |
| Median | 67 |
| Range | 25 |
| Nilai tertinggi | 80 |
| Nilai terendah | 55 |

| | |
|-----------------|-----|
| Standar vadiasi | 7,8 |
|-----------------|-----|

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tes awal pada kelas eksperimen dari 17 siswa, di peroleh nilai rata-rata 68, median 67, range 25, nilai tertinggi 80, nilai terendah 55, dan standar deviasi 7,8.Hasil analisis data pretest pada kelas eksperimen dari 17 jumlah sampel, diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai Statistik Nilai statistic Jumlah Sampel 17 Nilai rata-rata 68 Median 67 Range 25 Nilai tertinggi 80 Nilai terendah 55 Standar deviasi 7,8 59 maksimal 100. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Hasil perolehan nilai tertinggi sampai nilai terendah dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Pretest Kelas Eksperimen Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi siswa Kelas VII SMPAN 21 Makassar

| No | Nilai Siswa | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------|-----------|----------------|
| 1 | 80 | 2 | 10,25 % |
| 2 | 78 | 2 | 10,25% |
| 3 | 73 | 1 | 52,6% |
| 4 | 71 | 3 | 15,78 |
| 5 | 68 | 1 | 5,26% |

| | | | |
|-------|----|----|--------|
| 6 | 67 | 2 | 15,78% |
| 7 | 64 | 2 | 10,52% |
| 8 | 60 | 2 | 15,75% |
| 8 | 55 | 2 | 10,25% |
| total | | 17 | 100 |

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel 5 menunjukkan nilai tertinggi 80 diperoleh dua siswa(10,52%), nilai 78 diperoleh dua siswa(10,52%), nilai 73 diperoleh satu siswa (5,26%), nilai 71 diperoleh tiga siswa (15,78%), nilai 68 diperoleh satu siswa (5,26%), nilai 67 diperoleh dua siswa (17,78%), nilai 64 diperoleh dua siswa (10,52%), nilai 60 diperoleh dua siswa (15,78%), dan nilai terendah 55 diperoleh dua siswa(10,52%).

Selain itu untuk hasil pencapaian KKM pretest pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan berpuisi yang memperoleh nilai 75 keatas hanya sebanyak empat siswa (21,05%). Sedangkan yang memperoleh nilai 75 kebawah sebanyak tiga belas siswa (78,94%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 21 Makassar belum memadai apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah

pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu ,siswa dinyatakan mampu apabila mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 keatas.

Tabel 3: Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

| Inteval | Kategori | Frekuensi | Persentase(%) |
|--------------|---------------|-----------|---------------|
| 91-100 | Sangat tinggi | | |
| 80-90 | Tinggi | 2 | 10,52 |
| 65-79 | Sedang | 8 | 52,63 |
| 60-64 | Rendah | 5 | 26,31 |
| 0-59 | Sangat rendah | 2 | 10,52 |
| Total | | 17 | 100 |

Berdasarkan tabel 7 menggambarkan bahwa skor pretest kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat tinggi, kategori tinggi diperoleh dua siswa (10,52%), kategori sedang diperoleh sepuluh siswa (52,63%), kategori rendah di peroleh lima siswa (26,31%), dan kategori sangat rendah diperoleh dua siswa(10,52%). Setelah diperoleh nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen dalam pembelajaran

keterampilan berpuisi termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut terlihat pada tabel yang menunjukkan nilai rata-rata 70 pada nilai interval 65-79.

2). Analisis Data Posttest kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpuisi pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan metode teknik teratai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan 62 menulis puisi setelah diadakan tindakan (penerapan metode teknik teratai)

Tabel 4 Nilai Statistik Hasil Posttest Kelas Eksperimen

| Statistik | Nilai statistik |
|-----------------|-----------------|
| Jumlah Sampel | 17 |
| Nilai rata-rata | 82 |
| Median | 82 |
| Range | 23 |
| Nilai tertinggi | 91 |
| Nilai terendah | 68 |
| Standar deviasi | 6,5 |

Hasil analisis data posttest pada kelas eksperimen dari 17 jumlah sampel, diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai

maksimal 100. Nilai tertinggi 91 diperoleh satu siswa dan nilai terendah 68 Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pada kelas eksperimen dari 17 siswa, diperoleh nilai rata-rata 82, median 82, range 23, nilai tertinggi 91, nilai terendah 68, dan standar deviasi 6,5. Diperoleh dua siswa. Hasil perolehan nilai tertinggi sampai nilai terendah dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Posttest Kelas Eksperimen Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMPN 21 Makassar

| No | Nilai Siswa | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1 | 91 | 1 | 5,26 |
| 2 | 89 | 4 | 21,05 |
| 3 | 86 | 2 | 10,52 |
| 4 | 82 | 4 | 21,05 |
| 5 | 80 | 3 | 15,78 |
| 6 | 78 | 1 | 15,78 |
| 7 | 68 | 2 | 10,52 |
| Total | | 17 | 100 |

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel 9 menunjukkan nilai tertinggi 93 diperoleh 3 siswa (15,78%) nilai 91 diperoleh 3 siswa

(15,78%), nilai 86 diperoleh siswa (10,52%), nilai 82 diperoleh 4 siswa (21,05%), nilai 80 diperoleh 3 siswa (15,78%), nilai 78 diperoleh 3 siswa (15,78%), dan nilai terendah 68 diperoleh 2 siswa (10,52%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui pencapaian KKM posttest pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan berpuisi yang memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 15 siswa (89,47%). Sedangkan yang memperoleh nilai 75 kebawah sebanyak 2 siswa (10,52%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 21 Makassar sudah memadai apabila dikonfirmasi dengan KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 keatas.

Tabel 6 Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Nilai Posttest Kelas Eksperimen.

| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase(%) |
|----------|---------------|-----------|---------------|
| 91-100 | Sangat tinggi | 1 | 5,26 |
| 81-90 | Tinggi | 8 | 52,63 |

| | | | |
|-------|---------------|----|-------|
| 70-80 | Sedang | 5 | 31,57 |
| 60-69 | Rendah | 2 | 10,52 |
| 0-59 | Sangat rendah | | |
| Total | | 17 | 100 |

Berdasarkan tabel 11 menggambarkan bahwa skor posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat siswa berada pada kategori sangat tinggi diperoleh 1 diperoleh 1 siswa (5,26%), kategori tinggi diperoleh 8 siswa (52,63%), kategori sedang diperoleh 5 siswa (31,57%), kategori rendah diperoleh 2 (10,25%), dan tidak ada siswa yang terdapat pada kategori sangat rendah. Setelah diperoleh nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan berpuisi termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut terlihat pada tabel yang menunjukkan nilai rata-rata 85 berada pada interval 81-90.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang berkaitan dengan pembelajaran siswa pada masing-masing kelompok yang diberikan tindakan yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau

tidak 74 dilakukan dengan menggunakan SPSS 23, Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data Pretest Eksperimen. Berdasarkan hasil uji normalitas data pretest pada kelas eksperimen, diperoleh data pada taraf signifikansi pretest kelas eksperimen yang di beri simbol $\rho = 0,372$ berarti taraf signifikan $\rho > \alpha = 0,372 > 0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas data posttest pada kelas eksperimen diperoleh data pada taraf signifikansi posttest kelas eksperimen yang diberi simbol $\rho = 0,050$ ini berarti taraf signifikansi $\rho > \alpha = 0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil uji hipotesis homogen, dengan hipotesis H_0 : berarti data yang diambil homogen, H_1 : berarti data yang diambil tidak homogen. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis uji Homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh data pada taraf signifikansi yang diberi simbol $\rho = 0,349$ ini berarti taraf signifikansi $\rho > \alpha = 0,349 > 0,05$ berarti data yang diambil cenderung sama atau homogen.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan teknik teratai yang merupakan salah satu jenis teknik pada keterampilan menulis puisi. Hal tersebut berkaitan dengan beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa dalam menulis sebuah puisi siswa masih kesulitan dalam pemunculan sebuah ide dalam puisi yang akan mereka buat. Sebuah teknik baru memang diperlukan untuk merangsang imajinasi siswa terhadap pemunculan ide menulis puisi. Terlepas dari hal tersebut, keefektifan teknik teratai patut diuji dalam pembelajaran menulis puisi sebab teknik ini merupakan teknik yang mampu mendorong siswa untuk memunculkan ide dalam penulisan puisi. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan menulis yang tujuan utamanya adalah dapat menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi, seperti diksi atau pilihan kata, citraan, gaya bahasa, imaji, amanat, dan sebagainya. Pembelajaran menulis puisi merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas VII semester ganjil, Penelitian ini dilakukan di SMPN 21 Makassar. Mengacu pada kurikulum K13 standar kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup

dua komponen, yakni standar bersastra dan standar kompetensi berbahasa. Dua komponen tersebut terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di Kurikulum 13, bahwa pada kelas VII semester dua terdapat pembelajaran menulis karya sastra berupa puisi dengan 80 standar kompetensi: mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Salah satu kompetensi dasar yang ada yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Saini (1993: 153), menyatakan bahwa menulis puisi dapat membuat seseorang menggunakan kata-kata secara konotatif, menyusun irama dan bunyi, menyusun baris-baris dan bait-bait dengan memperhatikan pengilangan serta tipografi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Pada pembelajaran menulis puisi siswa diharapkan dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bait-bait yang indah, penuh makna dan memiliki tipografi yang indah dan menarik. Menulis puisi merupakan kegiatan untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk tertulis. Tentunya dengan memperhatikan diksi (pilihan kata), bentuk

dan bunyi serta ditata secara cermat sehingga mengandung makna khusus sesuai dengan kondisi diri penulis dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Teknik ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang dipilih secara acak sederhana. Dari teknik tersebut diperoleh kelas VII B sebagai kelompok kontrol yang mendapat 81 pembelajaran dengan tidak menggunakan teknik teratai dan kelas VII A sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan saat pembelajaran dengan menggunakan teknik teratai. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan untuk mengetahui keefektifan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMPN 21 Makassar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang diajar menggunakan teknik teratai dan yang diajar tanpa menggunakan teknik teratai. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor post-test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 23.0. Hasil kemampuan menulis puisi dengan menerapkan metode teknik teratai pada siswa kelas VIII SMP 21 Makassar, dapat dikategorikan sudah memadai karena yang memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 17 siswa (89,75%, yang memperoleh nilai 75 kebawah sebanyak 2 siswa 10,52%),sedangkan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi termasuk dalam kategori tinggi, hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata 85 berada pada interval 81-90. Teknik teratai lebih efektif digunakan dalam pembelajran keterampilan menulis puisi. Untuk memperkuat bukti bahwa teknik teratai lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran maka dilakukan analisis

dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis uji-t menunjukkan adanya 93 perbedaan skor pre-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.Hal ini didukung analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,269 > 2,024$. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor pre-test dan post-test kelompok kontrol dengan skor pre-test dan post-test kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23.0.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut : 1. Pembelajaran menulis khususnya menulis puisi sebaiknya diberikan dengan cara yang bervariasi. Salah satunya menggunakan teknik teratai yang memungkinkan siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. 2. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui pemahaman teknik teratai guna meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan objek yang lebih luas. 3. Siswa disarankan terus memperluas dalam keterampilan menulis puisi agar memiliki daya pemahaman yang tinggi terhadap karya sastra. Salah satunya dengan

menggunakan teknik teratai dalam
pembelajaran menulis puis

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Mukhsin, *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra, Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang(YA3 Malang), 1990

Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani

Sodiq, Syamsul. 2007. *Problematika Pembelajaran Sastra: Tinjauan Pada Aspek Materi. Problematika Pembelajaran Apresiasi Sastra dan Solusinya*.

Saini, KM. 1993. *Puisi dan Beberapa Masalahnya*. Bandung: Angkasa: ITB

Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

Teeuw, A. 2003. *Sastera dan Ilmu Sastera*. Bandung: Pustaka Jaya.